

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Raudhatul Athfal (RA) Uswatun Hasanah, yang beralamatkan: Jl. A. Yani Gang Baru No. 24 F, Kelurahan Tanjung Rema, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian

##### a. Sejarah Berdirinya Raudhatul Athfal (RA) Uswatun Hasanah

Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah di Desa Tanjung Rema, Martapura Kota, didirikan pada tanggal 30 Maret 1976 oleh Persatuan Wanita Departemen Agama (Perwanida) Kabupaten Banjar. Pendirian RA ini dilakukan karena Perwanida Kabupaten Banjar dan masyarakat setempat berpendapat bahwa anak-anak yang mengenyam pendidikan di

TK/RA akan memiliki persiapan yang lebih baik dalam hal belajar dan bergaul dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan di TK/RA. Berdasarkan pemikiran ini, Perwanida Kabupaten Banjar bekerja sama dengan tokoh masyarakat setempat untuk mendirikan Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah.

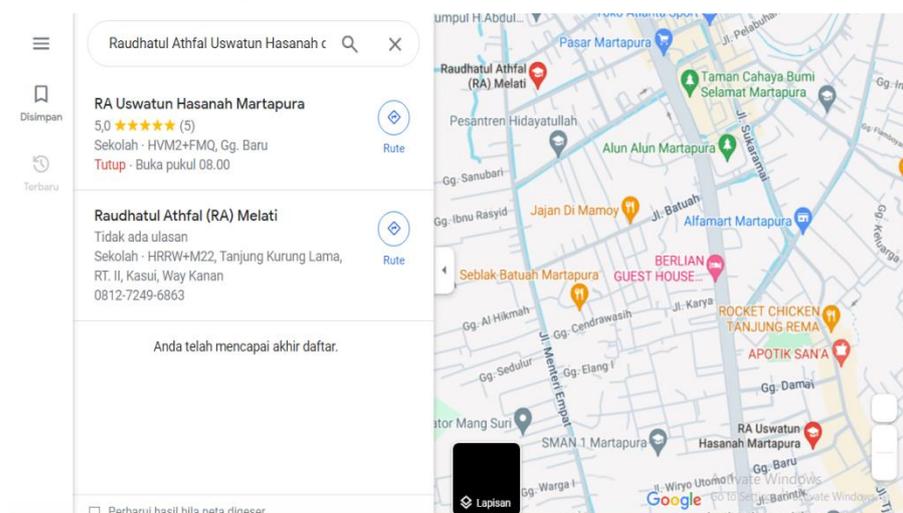
Wilayah/lokasi RA Uswatun Hasanah termasuk daerah yang aman dari bencana alam terutama banjir karena merupakan daerah yang agak tinggi dibandingkan kecamatan lain, mudah dijangkau karena lokasinya tidak jauh dari jalan raya provinsi  $\pm$  200 M. Selain itu RAUswatun Hasanah dikelilingi oleh lingkungan pendidikan/berdekatan dengan sekolah-sekolah lain, sebelah timur  $\pm$  100 M dekat dengan MIN Model Martapura dan MTsN. Model Martapura, SMK Darussalam, Komplek Pesantren Darussalam (masing-masing  $\pm$  200 M ). Sebelah Barat tenggara SMPN 1 Martapura dan sebelah utara Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura dan Akademik Kebidanan Martapura.

#### b. Letak Geografis

Pada tanggal 30 Maret 1976, Persatuan Wanita Departemen Agama (Perwanida) Kabupaten Banjar mendirikan Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah di Desa Tanjung Rema, Martapura Kota. Pendirian RA ini dilatarbelakangi oleh keyakinan bersama Perwanida Kabupaten Banjar dan masyarakat setempat bahwa anak-anak yang mengenyam pendidikan di TK/RA akan memiliki persiapan yang

lebih baik dalam hal belajar dan interaksi sosial dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan di TK/RA. Dengan dasar ini, Perwanida Kabupaten Banjar berkolaborasi dengan tokoh masyarakat untuk mendirikan Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah.

Wilayah/lokasi RA Uswatun Hasanah termasuk daerah yang aman dari bencana alam terutama banjir karena merupakan daerah yang agak tinggi dibandingkan kecamatan lain, mudah dijangkau karena lokasinya tidak jauh dari jalan raya provinsi  $\pm 200$  M. Selain itu RA Uswatun Hasanah dikelilingi oleh lingkungan pendidikan/berdekatan dengan sekolah-sekolah lain, sebelah timur  $\pm 100$  M dekat dengan MIN Model Martapura dan MTsN. Model Martapura, SMK Darussalam, Komplek Pesantren Darussalam (masing-masing  $\pm 200$  M ). Sebelah Barat tenggara SMPN 1 Martapura dan sebelah utara Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura dan Akademik Kebidanan Martapura.



Gambar 4.2 Letak Geografis

c. Informasi Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pada tahun ajaran 2022/2023 tercatat sebanyak 8 orang guru di RA Uswatun Hasanah Martapura yang mana setiap kelas ditempatkan sebanyak 2 guru, sedangkan jumlah kelas yang terdapat di RA Uswatun Hasanah sebanyak 4 kelas.

d. Informasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, penulis memperoleh data bahwa pada tahun ajaran 2022/2023, RA Uswatun Hasanah Martapura memiliki total 121 siswa yang terbagi ke dalam empat kelas. Kelas A1 memiliki 27 siswa, kelas B1 memiliki 31 siswa, kelas B2 memiliki 28 siswa, dan kelas B3 memiliki 35 siswa.<sup>62</sup>

**2. Peran Guru laki-laki dalam menanamkan sikap *ta'awun* di RA Uswatun Hasanah Martapura**

a. Sikap Ta'awun

Sikap *ta'awun* adalah sikap saling bekerja sama, mendukung, dan membantu antara individu-individu atau kelompok-kelompok dalam mencapai tujuan bersama atau mengatasi tantangan bersama. Secara bahasa, ta'awun berasal dari kata dalam bahasa Arab yang berarti "bekerja sama" atau "membantu satu sama lain".

---

<sup>62</sup> Dokumen Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah Martapura

Ta'awun merupakan bentuk kegiatan tolong-menolong yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa ta'awun tidak memandang tahta, pangkat, pendidikan ataupun derajat lainnya dalam melakukan kebaikan kepada sesama orang terlebih sesama muslim. Pengertian ta'awun dari sudut pandangan islam yaitu hubungan yang dilakukan secara tolong menolong dalam kebaikan kepada sesama manusia terutama kepada saudara yang seiman. Hal ini saudara seiman memiliki kaitan yang erat dan diibaratkan sebagai organ tubuh yang mana organ tubuh yang satu mengalami kesakitan maka organ tubuh yang lain akan membantu untuk menyembuhkan bagian yang sakit atau membutuhkan bantuan.<sup>63</sup>

Sikap *ta'awun* mencerminkan adanya kesediaan untuk saling mendukung dan berkolaborasi tanpa memandang perbedaan atau kepentingan pribadi. Sikap ini menekankan pentingnya solidaritas, kerjasama, dan gotong royong dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif, baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat, maupun dalam konteks yang lebih luas.

Sikap *ta'awun* dalam konteks pendidikan, sangat penting karena memperkuat hubungan antarindividu dalam lingkungan belajar, meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran, dan membantu siswa belajar untuk saling menghargai dan memahami satu sama lain. Sikap ta'awun juga membantu mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota

---

<sup>63</sup> Nabilah Amalia Balad, "Prinsip Ta'awun Dalam Konsep Wakaf Dengan Perjanjian Sewa Menyewa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf", Jurnal Hukum Magnum Opus II, Nomor 2, (2019): 19

masyarakat yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kebutuhan orang lain.

Islam mengajarkan kepada orang-orang mukmin agar saling tolong menolong sebagai etiket hidup. Dengan cara ini, diharapkan agar terjadi keseimbangan antara orang-orang yang mampu dan yang kekurangan. Prinsip hidup bermasyarakat dalam keadaan seimbang adalah merupakan antisipasi agar tidak terjadi kehidupan yang pincang yang disebabkan karena adanya jurang pemisah antara masyarakat dari golongan yang mampu dengan masyarakat dari golongan yang kekurangan. Maka sistem yang dibangun dalam infaq, sedekah maupun zakat mal merupakan mekanisme yang bernilai luhur, yang memiliki pahala yang bernilai tinggi di sisi Allah.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan selaku guru laki-laki di Raudhatul Athfal (RA) Uswatun Hasanah Martapura mengenai peran guru laki-laki dalam menanamkan sikap Ta'awun di Raudhatun Athfal (RA) Uswatun Hasanah Martapura.

Informan selaku guru laki-laki di RA Uswatun Hasanah Martapura telah mengajar semenjak tahun 2005 di RA Uswatun Hasanah Martapura. Bapak Jamhuri berasal dari Karang Intan, Banjarbaru yang mana selama proses mengajar dahulunya Bapak Jamhuri pulang pergi mengajar dari Karang Intan ke Martapura, namun sekarang informan telah berumah tangga dan menetap di Martapura. Informan memiliki latar belakang

---

<sup>64</sup> HS. Koesman, *Etika & Moralitas Islam*, (Semarang: Puataka Nuun, 2008), 22-23.

pendidikan strata-1 atau sarjana pendidikan islam (S.Pd.I) dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura yang sekarang menjadi Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Martapura.

Penulis mencari keterangan dari guru RA Uswatun Hasanah Martapura sebagai informan yang dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>65</sup>

Menurut informan sikap ta'awun memiliki arti tolong menolong, berbuat baik, tidak membully kawan, dan saling berbagi kasih sayang, hal ini berkaitan dengan definisi ta'awun pada umumnya.

Salah satu sikap yang penting untuk ditanamkan pada anak adalah karakter Ta'awun, yang mengacu pada sikap tolong-menolong antar sesama manusia. Memberikan bantuan kepada orang lain merupakan tindakan yang memiliki nilai sosial yang tinggi. Pada ajaran agama, Allah mendorong manusia untuk selalu berbuat baik dan saling membantu sesama makhluk. Contoh sikap tolong-menolong yang baik dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, seperti yang disebutkan dalam surat Al-Maidah ayat 2.

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ...

Artinya : “...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya”.

---

<sup>65</sup> Jamhuri. (2023, November 20). Wawancara Pribadi

Menurut informan, sikap ta'awun sangat penting ditanamkan kepada siswa sejak dini guna pembekalan siswa sedari dini hingga menjadi pembiasaan karakter siswa untuk masa selanjutnya. Penanaman sikap ta'awun pada anak usia dini sangat penting untuk masa depan mereka. Sikap ta'awun dapat membantu anak-anak untuk memahami pentingnya saling membantu dan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sikap ta'awun juga dapat membantu membangun persatuan dan kesatuan antar sesama manusia serta menghasilkan rasa simpati pada sesama.<sup>66</sup> Oleh karena itu, penting bagi kita untuk membiasakan sikap ta'awun pada anak usia dini agar mereka dapat mengembangkan sikap tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan mereka di masa depan.

#### b. Guru Sebagai Role Model

Dalam pelaksanaannya, Bapak Jamhuri selaku informan bersama dengan guru-guru lainnya menerapkan sikap ta'awun kepada siswa dalam kegiatan sehari-hari yaitu dengan cara memberikan contoh berperilaku yang baik agar siswa dapat mencontoh atau menuruti perilaku baik yang dicontohkan oleh para guru seperti selalu mengucapkan terimakasih ketika ada teman yang menolong. Dari hal tersebut, siswa dapat menerapkannya kembali pada kesehariannya di sekolah maupun di rumah, salah satu contoh ketika ada siswa yang tidak membawa bekal maka guru akan memanggil siswa lainnya yang membawa bekal agar dapat berbagi makanan dengan siswa yang tidak membawa bekal, siswa tersebut telah

---

<sup>66</sup> Kurniasih, Wida, "Pengertian Tolong Menolong:Manfaat dan Kaitannya dengan Pembangunan Karakter Bangsa" (2021).

mencontohkan pentingnya saling menolong dan siswa yang ditolong mengucapkan terimakasih atas sikap tolong menolong oleh temannya.

c. Guru Sebagai Fasilitator

Selanjutnya para guru menerapkan sikap ta'awun dengan cara yang lebih modern menggunakan fasilitas teknologi yaitu menggunakan video-video cerita keteladanan hingga pelajaran hadis-hadis yang memuat pesan tentang kasih sayang, bersedekah, sabar, dan ikhlas. Hal ini dilakukan para guru agar siswa lebih mudah menangkap ilmu yang diberikan karena lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat menerima dan merespon dengan baik penerapan sikap ta'awun yang membuat siswa merasa senang dan cepat menangkap arti dari sikap ta'awun.

Berikut contoh video mengenai cerita keteladanan untuk menerapkan ta'awun <https://www.youtube.com/watch?v=PDexGNRyS1g> bertujuan untuk membangun karakter islami sejak dini melalui sikap empati dan menolong sesama.



Gambar 4.3 Music Video Taawun

Adapun untuk hadis-hadis mengenai sikap ta'awun yang dipaparkan para guru kepada siswa yaitu contohnya seperti tercantum pada link berikut <https://www.youtube.com/watch?v=K6laeyiu-js> hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang mana hadis ini menunjukkan bahwa Allah akan memberikan pertolongan kepada orang yang selalu memberikan pertolongan kepada sesama manusia. Berikut adalah bunyi dari hadits tersebut:

*“Allah senantiasa menolong hamba-Nya, selama hamba tersebut menolong saudaranya..*



Gambar 4.4 Video Hadis Tolong-Menolong

Hadis ini menjadi motivasi bagi siswa untuk memberikan pertolongan kepada sesama muslim, setiap pertolongan yang diberikan kepada saudaranya, niscaya dia akan mendapat balasan berupa pertolongan dari Allah, para guru menerapkan penyampaian hadis ini dikemas dengan menarik sehingga siswa dapat menangkap dan merespon dengan baik.

Selain menggunakan video-video cerita keteladanan, pelajaran hadis-hadis. Para guru juga mempelajari lewat lagu-lagu yang berisi arahan serta nasihat bagi siswa agar siswa dapat merasa senang dan gembira sambil bernyanyi mempelajari sikap ta'awun. Salah satu lagu yang diterapkan oleh para guru memiliki makna tidak membully teman, kasih sayang sesama manusia, dan sebagainya, berikut contoh lagu yang berisi tentang sikap ta'awun <https://www.youtube.com/watch?v=2q7g-GXDaJ0>.



Gambar 4.5 Lagu Ta'awun

Berdasarkan informasi yang didapatkan penulis dari informan di RA Uswatun Hasanah Martapura, guru laki-laki sama saja peran nya dengan guru perempuan dalam hal pelaksanaan kegiatan siswa maupun penerapan pembelajaran pada siswa. Guru laki-laki di RA Uswatun Hasanah Martapura hanya ada 2 guru, hal ini menjadikan guru laki-laki pada RA Uswatun Hasanah terbilang minoritas.

Kehadiran guru laki-laki dan perempuan di sekolah memiliki potensi untuk menjadi contoh teladan bagi anak-anak dan juga dapat mengajarkan mereka tentang peran gender yang berbeda dalam masyarakat. Kekurangan guru laki-laki dapat menyebabkan anak laki-laki di PAUD tidak menerima dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Masalah yang lebih serius dari kekurangan figur ayah dalam pendidikan anak usia dini adalah potensi munculnya beberapa masalah pada perkembangan anak laki-laki, seperti orientasi pembelajaran yang terlalu feminin. Biasanya, anak laki-laki lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik seperti bermain bola dan cenderung menyukai kegiatan luar ruangan serta memiliki energi yang tinggi. Namun, ketidakseimbangan dalam pembelajaran di PAUD, dengan penekanan yang lebih pada elemen feminin, dapat mempengaruhi pengembangan identitas maskulin mereka. Selain itu, keterlibatan peran ayah sejak dini juga memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan mental anak, kemampuan sosial, inisiatif terhadap lingkungan, dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.

Hingga sampai saat ini, hal ini tidak menjadi kendala RA Uswatun Hasanah Martapura pada pelaksanaan kegiatan siswa maupun pembelajaran siswa terkait kurangnya guru laki-laki. Informan mengatakan para guru masih bisa melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan baik karena peran guru laki-laki dan perempuan sama saja perannya di RA Uswatun Hasanah Martapura.

Peran guru laki-laki dalam menanamkan sikap pada siswa di sekolah sangat penting karena mereka memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa.

#### d. Guru Sebagai Pembimbing

Guru laki-laki dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa melalui perilaku mereka sehari-hari. Mereka harus menunjukkan sikap yang diinginkan seperti kesopanan, kerjasama, kejujuran, dan empati dalam interaksi dengan siswa dan staf sekolah lainnya.

Guru laki-laki memiliki tanggung jawab untuk mengajar tidak hanya materi akademis, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Mereka dapat mengintegrasikan pembelajaran tentang sikap-sikap positif seperti menghargai perbedaan, menghormati orang lain, dan membangun hubungan yang baik dalam kurikulum mereka.

Sebagai mentor dan pembimbing, guru laki-laki dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan sikap yang positif. Mereka dapat menyediakan waktu untuk mendengarkan masalah siswa, memberikan nasihat yang baik, dan membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

#### e. Guru Sebagai Pendidik

Guru laki-laki dapat memimpin atau mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan pengembangan sikap-sikap positif

seperti kepemimpinan, kerjasama tim, dan keterampilan sosial. Melalui kegiatan semacam ini, siswa dapat belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain secara positif di luar lingkungan akademis.

Dengan memainkan peran-peran ini secara efektif, guru laki-laki dapat berkontribusi secara signifikan dalam menanamkan sikap pada siswa di sekolah dan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan bertoleransi. Sehingga dengan ini dapat diketahui bahwa melalui peran guru laki-laki dalam menanamkan sikap *ta'awun* di RA Uswatun Hasanah mereka berperan sebagai fasilitator, model, pembimbing, dan pendidik.

### **3. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru laki-laki dalam menanamkan sikap *ta'awun* di RA Uswatun Hasanah Martapura**

#### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, penulis mendapatkan hasil mengenai faktor pendukung penerapan sikap *ta'awun* oleh guru laki-laki di RA Raudhatul Athfal Martapura.

Fasilitas yang memadai dan sesuai sangat mendukung dalam menanamkan sikap *ta'awun* pada siswa karena mempengaruhi lingkungan fisik tempat pembelajaran dan interaksi sosial terjadi.

Fasilitas yang dirancang untuk mendukung kerja kelompok atau aktivitas bersama dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain. Ruang kelas yang luas, area belajar kelompok, atau fasilitas olahraga yang besar dapat menjadi tempat di

mana siswa belajar untuk bekerja sama dan membangun hubungan yang baik.

Fasilitas yang ramah anak dan nyaman dapat menciptakan lingkungan yang mempromosikan interaksi sosial positif di antara siswa. Ruang terbuka, aula, atau kantin yang nyaman dapat menjadi tempat di mana siswa dapat berkumpul, berbicara, dan berbagi pengalaman dengan satu sama lain.

Fasilitas yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam aktivitas praktis dan proyek kolaboratif dapat membantu mereka memahami pentingnya bekerja sama dan saling mendukung. Misalnya, laboratorium, studio seni, televisi, sound sistem atau ruang diskusi yang dilengkapi dengan peralatan dan fasilitas yang diperlukan dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang berorientasi pada tindakan.

Fasilitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, dapat menciptakan lingkungan inklusif di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai. Ini dapat memperkuat sikap *ta'awun* dengan mengajarkan siswa untuk menghargai dan memahami perbedaan antarindividu.

Fasilitas yang terawat dengan baik dan dikelola dengan baik dapat menjadi cermin dari budaya sekolah yang peduli, inklusif, dan berorientasi pada kerjasama. Ini dapat membantu memperkuat pesan-pesan yang diajarkan di dalam kelas tentang pentingnya sikap *ta'awun* dalam kehidupan sekolah.

Dengan memperhatikan desain dan ketersediaan fasilitas yang mendukung, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pembentukan sikap ta'awun pada siswa, memungkinkan mereka untuk belajar, berkembang, dan bekerja sama dengan baik dalam berbagai konteks.

#### b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, penulis mendapatkan hasil mengenai kendala penerapan sikap ta'awun oleh guru laki-laki di RA Raudhatul Athfal Martapura.

Faktor penghambat penerapan sikap ta'awun yaitu seperti adanya siswa yang berperilaku impulsif sehingga kurangnya respon dan siswa tersebut kurang dapat menangkap penerapan sikap ta'awun yang diterapkan para guru. perilaku impulsif adalah anak yang mengalami kesulitan untuk menunda respon (dorongan untuk mengatakan/melakukan sesuatu berlebihan dan tidak sabar) seperti sering mengambil mainan teman dengan paksa, tidak sabaran, reaktif, sering bertindak tanpa dipikir dahulu.

Hal ini menjadi satu-satunya kendala para guru dalam melaksanakan penerapan sikap ta'awun kepada siswa, namun hal ini tidak banyak terdapat pada siswa RA Raudhatul Athfal Martapura, hanya beberapa siswa yang memiliki sifat impulsif di RA Raudhatul Athfal Martapura.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap guru Raudhatul Athfal (RA) Uswatun Hasanah Martapura selaku informan, maka analisis data yang menjadi pokok dalam pembahasan adalah menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Peran Guru Laki-Laki Dalam Menanamkan Sikap Ta'awun Di RA Uswatun Hasanah Martapura**

Peran guru di PAUD sangat penting dalam meletakkan dasar bagi perkembangan selanjutnya anak. Mereka tidak hanya mengajarkan keterampilan akademis dasar tetapi juga memainkan peran besar dalam pengembangan sosial, emosional, dan fisik anak-anak pada tahap awal yang kritis ini. Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran penting dalam pembentukan karakter, kesehatan, dan perkembangan anak usia dini.

Mereka berperan sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, model perilaku, pengamat, pendamai, dan pengasuh dalam proses pembelajaran anak. Selain itu, guru PAUD juga berperan dalam membantu pertumbuhan otak, fisik motorik, dan perkembangan anak. Mereka diharapkan memiliki kompetensi, pengetahuan, dan ketrampilan yang memadai untuk mendukung pembentukan sumber daya manusia yang berkarakter kuat dan berdaya saing.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> NEST TEAM. 2007. Modul Perkembangan Anak untuk PPAUD. Jakarta : Dir.PAUD, Kemendiknas

Dalam kerangka pendidikan Islam, guru memiliki posisi yang sangat dihormati. Mereka dianggap sebagai individu yang berilmu, taat beribadah, bermoral tinggi, dan sebagai teladan bagi siswa-siswa mereka, sehingga diharapkan bahwa guru juga mengamalkan keilmuannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>68</sup> Guru bertanggung jawab atas perkembangan siswanya, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks pendidikan dan proses pembelajaran, guru laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik yang berbeda.

Dalam sejarah Islam, peran guru laki-laki, sebagaimana peran seorang ayah, dalam pendidikan anak-anak memiliki fungsi yang sangat penting. Partisipasi guru laki-laki di PAUD, mirip dengan guru perempuan lainnya, adalah sebagai fasilitator yang mentransfer ilmu pengetahuan dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Selain itu, peran guru laki-laki di PAUD juga melibatkan fungsi sebagai figur ayah di lingkungan sekolah, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mendapatkan pengalaman belajar yang beragam. Keberadaan sosok laki-laki di lingkungan belajar juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dan menarik bagi anak-anak, menunjukkan bahwa peran guru laki-laki di PAUD memiliki nilai penting yang sama seperti peran guru perempuan..<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, cet. I, hlm: 5

<sup>69</sup> Yunita, "Gaya Mengajar Guru Laki-Laki di Taman Kanak-Kanak (Penelitian Studi Kasus yang dilakukan di Gymboree Kidsville Bandung dan TK Firdaus)", *Tesis*, (Bandung: UPI, 2016), 31.

Dari uraian tersebut, jelas bahwa peran guru laki-laki sangat signifikan dalam pendidikan anak, terutama pada tahap awal perkembangan mereka. Mirip dengan peran dalam keluarga, di mana anak belajar tentang keberanian, kedisiplinan, dan kepemimpinan dari figur ayah, begitu pula guru laki-laki memiliki pengaruh yang besar terhadap siswanya, yang akan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di tempat penelitian Raudhatul Athfal (RA) Uswatun Hasanah Martapura, guru laki-laki sama saja perannya dengan guru perempuan dalam hal pelaksanaan kegiatan siswa maupun penerapan pembelajaran pada siswa. Guru laki-laki di RA Raudhatul Athfal Martapura hanya ada 1 guru, hal ini menjadikan guru laki-laki pada RA Raudhatul Athfal terbilang minoritas.

Kehadiran guru laki-laki dan perempuan di sekolah memiliki peran penting sebagai panutan bagi anak-anak dan dapat mengajarkan mereka tentang perbedaan peran gender dalam masyarakat. Kurangnya guru laki-laki di PAUD menyebabkan anak laki-laki kurang mendapatkan pelayanan sesuai dengan sifat alamiah mereka. Kurangnya figur ayah pengganti dalam pendidikan anak usia dini dapat menyebabkan beberapa masalah pada anak laki-laki, seperti pembelajaran yang terlalu feminin. Secara umum, anak laki-laki cenderung lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik seperti bermain bola, belajar di luar ruangan, dan memiliki energi yang tinggi. Namun, jika pembelajaran terlalu feminin di

PAUD, ciri-ciri maskulin anak laki-laki dapat menjadi samar atau tersembunyi.

Bapak Jamhuri selaku informan bersama dengan guru-guru lainnya menerapkan sikap ta'awun kepada siswa dalam kegiatan sehari-hari yaitu dengan cara memberikan contoh berperilaku yang baik agar siswa dapat mencontoh atau menuruti perilaku baik yang dicontohkan oleh para guru seperti selalu mengucapkan terimakasih ketika ada teman yang menolong. Dari hal tersebut, siswa dapat menerapkannya kembali pada kesehariannya di sekolah maupun di rumah, salah satu contoh ketika ada siswa yang tidak membawa bekal maka guru akan memanggil siswa lainnya yang membawa bekal agar dapat berbagi makanan dengan siswa yang tidak membawa bekal, siswa tersebut telah mencontohkan pentingnya saling menolong dan siswa yang ditolong mengucapkan terimakasih atas sikap tolong menolong oleh temannya.

Guru laki-laki memiliki peran penting dalam menerapkan sikap ta'awun (gotong royong) di pendidikan anak usia dini (PAUD). Mereka dapat menjadi contoh dan model bagi anak-anak dalam membentuk sikap kerjasama dan tolong-menolong. Selain itu, keterlibatan guru laki-laki juga dapat menciptakan suasana belajar yang mengajarkan kesetaraan gender dan memberikan pemahaman tentang pentingnya keragaman gender bagi peserta didik

Dalam konteks PAUD, peran guru laki-laki dalam menerapkan sikap ta'awun juga dapat membawa dampak positif bagi perkembangan siswa.

Oleh karena itu, keterlibatan guru laki-laki dalam setting PAUD sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan anak usia dini.<sup>70</sup>

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Peran Guru Laki-Laki Dalam Menanamkan Sikap *Ta'awun* Di RA Uswatun Hasanah Martapura**

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dari peran guru laki-laki dalam menanamkan sikap *Ta'awun* di Raudhatul Athfal (RA) Uswatun Hasanah Martapura yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung**

Dalam proses pembelajaran, berbagai strategi digunakan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti guru dan media, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi tersebut dapat menjadi panduan yang sistematis dalam menjalankan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, penerapan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar dan mempercepat pemahaman materi pembelajaran.<sup>71</sup>

Pada penelitian ini, menurut keterangan dari guru di RA Uswatun Hasanah Martapura selaku informan. Fasilitas menjadi faktor pendukung untuk dapat menerapkan sikap *ta'awun* oleh guru laki-laki

---

<sup>70</sup> Bukhoriyah, "Keterlibatan Guru Laki-Laki Dalam Pendidikan Anak Usia Dini : Studi Kasus Di RA Mumtaza Pisangan Ciputat Timur Tangerang Selatan 2017, (Jakarta: UNJ, 2017)

<sup>71</sup> Made Wena , Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 2-3.

kepada siswa di RA Uswatun Hasanah Martapura. Ketersediaan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran sikap ta'awun kepada siswa untuk menjadi proses penetapan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

Fasilitas menjadi faktor pendukung melaksanakan penerapan sikap ta'awun pada proses pembelajaran siswa, penggunaan televisi sangat membantu proses penerapan sikap ta'awun karena dengan pemutaran video cerita-cerita keteladanan, pemutaran pembelajaran hadis-hadis, hingga pemutaran lagu yang memiliki makna berkaitan dengan sikap ta'awun membuat para siswa dapat merespon dan cepat menangkap arti dari sikap ta'awun. Dari hal tersebut, tujuan pendidikan sikap ta'awun oleh guru laki-laki guna untuk membentuk, menanamkan, memfasilitasi, hingga mengembangkan nilai-nilai sikap ta'awun pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul di masa depan.

Para guru menerapkan sikap ta'awun dengan cara yang lebih modern menggunakan fasilitas teknologi yaitu menggunakan video-video cerita keteladanan hingga pelajaran hadis-hadis yang memuat pesan tentang kasih sayang, bersedekah, sabar, dan ikhlas. Hal ini dilakukan para guru agar siswa lebih mudah menangkap ilmu yang diberikan karena lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat menerima dan merespon dengan baik penerapan sikap ta'awun yang

membuat siswa merasa senang dan cepat menangkap arti dari sikap ta'awun.

Selain menggunakan video-video cerita keteladanan, pelajaran hadis-hadis. Para guru juga mempelajari lewat lagu-lagu yang berisi arahan serta nasihat bagi siswa agar siswa dapat merasa senang dan gembira sambil bernyanyi mempelajari sikap ta'awun. Salah satu lagu yang diterapkan oleh para guru memiliki makna tidak membully teman, kasih sayang sesama manusia, dan sebagainya.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan".<sup>72</sup>

Melalui pengajaran sikap ta'awun tolong-menolong pada anak usia dini, dapat membentuk kebiasaan yang terbawa hingga dewasa. Oleh karena itu, penanaman sikap ta'awun dapat dilakukan dengan memupuk rasa peduli terhadap orang lain, dimulai dari hal-hal kecil, dan belajar ikhlas dalam setiap tindakan.<sup>73</sup> Dengan memberikan nasehat, motivasi, afirmasi positif, serta contoh keteladanan yang terus-menerus kepada peserta didik mengenai pembiasaan sikap ta'awun,

---

<sup>72</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), 206

<sup>73</sup> Muhammad Ali Al-Hasyim, *Menjadi Muslim Ideal*, (Jakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 76.

peserta didik akan mengikuti apa yang diajarkan oleh guru untuk belajar ikhlas dalam setiap tindakannya dan peduli terhadap orang lain.<sup>74</sup>

b. Faktor Penghambat

Seorang guru memiliki peran sebagai individu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengarahkan serta membina peserta didik, baik secara individu maupun dalam kelompok, di dalam atau di luar lingkungan sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak didiknya sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran Islam. Salah satu fungsi utama dari kompetensi kepribadian guru adalah memberikan bimbingan dan menjadi contoh teladan bagi anak didik, sambil bersama-sama mengembangkan kreativitas mereka serta memupuk motivasi belajar dan semangat untuk meraih kemajuan.<sup>75</sup>

Dalam menjalankan kewajibannya, guru di RA Uswatun Hasanah Martapura tak lepas dari hal yang menghambat proses pembelajaran atau penerapan sikap ta'awun kepada siswa. Menurut hasil penelitian, satu-satunya hal yang menjadi faktor penghambat penerapan sikap ta'awun kepada siswa di RA Uswatun Hasanah Martapura ialah adanya beberapa anak yang bersikap impulsif.

Sikap impulsif pada anak usia dini dapat muncul karena berbagai faktor, termasuk sifat yang cenderung hiperaktif, temperamental,

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, 77.

<sup>75</sup> Roqib, Moh. dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009) 123.

pengaruh lingkungan keluarga, dan karakteristik orang tua. Anak yang impulsif cenderung bertindak tanpa dipikir terlebih dahulu, kurang sabar, dan sulit mengendalikan diri.<sup>76</sup>

Faktor penghambat penerapan sikap ta'awun yaitu seperti siswa yang berperilaku impulsif sehingga kurangnya respon dan siswa tersebut kurang dapat menangkap penerapan sikap ta'awun yang diterapkan para guru. Perilaku impulsif adalah anak yang mengalami kesulitan untuk menunda respon (dorongan untuk mengatakan/melakukan sesuatu berlebihan dan tidak sabar) seperti sering mengambil mainan teman dengan paksa, tidak sabaran, reaktif, sering bertindak tanpa dipikir dahulu

Untuk menghadapi anak dengan perilaku impulsif, penting untuk memberikan mereka perhatian dan bimbingan yang tepat, serta melibatkan orang tua dan ahli perkembangan anak untuk mendukung penanganan yang sesuai. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, peran guru dan pendidik sangat penting dalam membantu mengenali dan mengelola perilaku impulsif anak, serta memberikan pendekatan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Santrock, John W. *Psychology 7*. (USA : McGraw-Hill co,Inc, 2003).

<sup>77</sup> Mardiatmadja, *Hubungan Nilai Dengan kebaikan*, (Jakarta: Sinar harapan, 1986).